BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Karier

   a. Pengertian Bimbingan Konseling Karier

Dari segi pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[1]

Untuk menjelaskan pengertian bimbingan, maka berikut ini adalah penjelasan dari berbagai pakar diantaranya adalah sebagai berikut: Miller (1961) dalam surya (1988), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian kelompok yang dibimbing tersebut dapat mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku sehingga akan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

[1] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian konseling adalah dalam bahasa Inggris, *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel* yang diartikan sebagai berikut : nasehat *to abtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian counseling dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung untuk mengatasi masalah yang timbul pada siswa.[2]

Mohammad Surya menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungaannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.[3]

---

[2] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling,* Cet.ke 3, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 21

[3] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren,* (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2007),
hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui arti dari bimbingan dan konseling, maka kemudian dalam hai ini, perlu diketahui juga maksud dari penulis dalam mendefinisikan Bimbingan Konseling Karir itu sendiri, adalah sebagai berikut:

Menurut Bambang Ismaya, S.Ag, M.Pd, dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Studi, Karier dan Keluarga, bimbingan karir merupakan bagian akhir proses studi dimana siswa ketika menyelasaikan studinya memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran didalam memilih, mencari identitas dirinya didalam karier, sehingga individu tau betul hendak kemana harus melangkah dan mencari karir mana yang cocok untuk individu tersebut.[4]

Marinhu (1988), Herr mengartikan bimbingan konseling karir adalah suatu program yang sistematik, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan,pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir.[5]

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling karir adalah suatu program atau layanan sistematik untuk membantu individu untuk mengenal

[4] Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier dan Keluarga,* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2015), hal. 84

[5] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa,* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga individu dapat memilih karir yang tepat.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Karier

Menurut ABKIN (2007 :21-22) dalam rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal, bimbingan konseling ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik agar :

1) Memiliki pemahan diri (kemampuan, minat, kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2) Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompentensi karier.
3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapu, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai norma agama.
4) Memahami relevasi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran)dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karier masa depannya.
5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memiliki kemampuan melaksanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi Guru, maka senantiasa dia harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan.
8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhioleh kemampuan dan minat yang dimiliki.
9) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier. Selain itu, kecenderungan perubahan pola-pola pendidikan dan bimbingan karier tersebut, akan terpengaruh terhadap peran-peran konselor dalam melaksanakan proses pendidikan dan bimbingan karier.[6]

c. Karakteristik perkembangan karier remaja

Istilah remaja (*adolecense*) diartikan sebagai suatu yang tumbuh atau tumbuh menuju dewasa, secara luas mencakup kematangan emosional, sosial, mental dan fisik. Menurut WHO ini berarti pada remaja 12 sampai 20 tahun.

[6]Uman Suherman, *Bimbingan dan Konseling Karir,* (Bandung : RIZQI PRESS, 2013) hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grand theory perkembangan remaja dikemukakan oleh super (Sharf, 1992) dalam konsep *life stages.* Meringkas konsep *life Stages* kedalam 12 proposisi perkembangan karier berikut :

1) Individu berbeda dalam kemampuan-kemampuan, minat-minat, dan kepribadian-kepribadiannya.
2) Dengan sifat-sifat yang berbeda individu mempunyai kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan.
3) Masing-masing pekerjaan menuntut pola khas kemampuan, minat dan sifat-sifat kepribadian.
4) Preferensi dan kompetensi vokasional dapat berubah sesuai dengan situasi kehidupan.
5) Proses perubahan dapat dirangkum dalam suatu proses perubahan kehidupan.
6) Sifat dan pola karier ditentukan oleh taraf sosioekonimi, kemampuan mental, kesempatan yang terbuka dan karakteristik kepribadian individu.
7) Perkembangan karier adalah fungsi dari kematangan biologis dan relitas dalam perkembangan konsep diri.
8) Faktor yang banyak menentukan dalam perkembangan karier adalah perkembangan dan implementasi konsep diri.
9) Proses pemilihan karier merupakan hasil perpaduan antara faktor individual dan faktor sosial, serta antara konsep diri dan kenyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Keputusan karier tergantung pada dimana individu menemukan jalan keluar yang memadai bagi kemampuan, minat, sifat kepribadian dan nilai.

11) Taraf kepuasan yang individu peroleh dari pekerjaan sebanding dengan sikap dimana mereka telah sanggup mengimplementasikan konsep diri.

12) Pekerjaan dan okupasi menyediakan suatu fokus untuk organisasi kepribadian, baik pria atau wanita.[7]

2. *Myers Briggs Type Indicator*

a. Sejarah*Myers Briggs Type Indicator*

Berawal dari Carl Gustav Jung (1875-1961) sebagai orang pertama yang merumuskan tipe kepribadian manusia dengan istilah Extravertion dan Introvertion, serta mengemukakan empat fungsi kepribadian manusia yang disebut sebagai fungsi Thinking, Feeling, Sensing dan Intuition. Kalau kita Indonesiakan istilah-istilah itu maka akan menjadi Extraver, Introver, fungsi berpikir, fungsi perasa, fungsi pengindra dan fungsi Intuitif.

Dalam penelitiannya, Jung menemukan bahwa manusia memiliki dua orientasi atau kecenderungan dasar dalam menyalurkan perhatian, tenaga dan seluruh kemampuannya. Kecenderungan mengarahkan dan menyalurkan perhatian keluar diri disebut *Extraver* dan sebaliknya kecenderungan untuk mengarahkan dan menyalurkan perhatian ke

[7]M. Marinhu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri sendiri disebut *Introver*. Kedua orientasi sekaligus kecenderungan dasar ini saling bertolak belakang. Sikap Extraver berorientasi keluar, pada dunia obyektif; sedangkan sikap Introver berorientasi ke dalam, pada dunia subyektif.

Penemuan lain yang tidak kalah pentingnya juga dalam tipe kepribadian manusia adalah empat fungsi psikologis manusia. Keempat fungsi psikologis kepribadian manusia itu antara lain; *berpikir, perasa, pengindra dan Intutitf*. Fungsi *berpikir* berhubungan dengan relasi ide satu sama lain untuk mencapai suatu konsep umum atau suatu solusi dari suatu problem. Fungsi ini berhubungan juga dengan proses kognisi pikiran. Karena itu disebut juga fungsi idesional dan intelektualitas. Dengan fungsi ini manusia berusaha untuk memahami sifat dasar dunia dan diri mereka sendiri. *Perasa* adalah fungsi evaluasi. Fungsi ini menilai apakah sesuatu dapat diterima atau ditolak berdasarkan baik atau tidak baik. Fungsi ini juga mengevaluasi apa yang kita inginkan dan yang tidak kita inginkan. Ia memberikan kepada manusia pengalaman subyektif akan kesenangan dan kesakitan, kemarahan, ketakutan, kesedihan, kegembiraan dan cinta. Fungsi berpikir dan perasa disebut Jung sebagai *fungsi rasional* karena keduanya menjalankan fungsi evaluasi dan penilaian terhadap realitas hidup manusia. Dalam fungsi berpikir seorang membuat penilaian atau pertimbangan: apakah ada suatu hubungan yang benar dan logis antara dua atau lebih ide. Dalam fungsi perasa orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat penilaian: apakah suatu ide menyenangkan atau tidak disukai, indah atau buruk, menggairahkan atau membosankan.

Fungsi *pengindra* adalah suatu pengertian perseptif yang terdiri dari semua pengalaman sadar yang diproduksi oleh stimulasi organ-organ pengindraan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Fungsi ini menghasilkan fakta konkrit atau representasi dunia. *Intuitif* adalah suatu pengalaman yang serta merta diberikan, bukan karena hasil berpikir atau perasa. Di sini tidak perlu penilaian atau evaluasi baik-buruk, benar-tidak. Ia adalah persepsi di mana dunia ketaksadaran berproses. Manusia Intuitif mengatasi fakta, perasaan, dan ide dalam penelitian mereka untuk menemukan esensi dari realitas. Fungsi pengindra dan fungsi intuitif disebut Jung sebagai fungsi-fungsi *irrasional* karena keduanya tidak membutuhkan sebab untuk bisa terjadi sesuatu. Kedua fungsi di atas adalah keadaan mental yang berkembang dari perubahan aksi stimulus individu. Perubahan ini tidak memiliki aturan atau tanpa maksud sebelumnya. Terminologi "Irrasional" yang digunakan untuk fungsi pengindra dan intuitif tidak berarti bahwa kedua fungsi ini tidak logis atau tidak masuk akal. Bukan itu maksudnya. Irrasional di sini maksudnya melebihi akal, di luar akal sehat. Mereka tidak bergantung pada logika, segalanya seperti adanya, bebas dari sebab-akibat. Fungsi intuitif ini kadang disebut sebagai indra ke enam atau persepsi extra indra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1962, Isabel Myers meringkas buku tipe psikologi dari Jung dan bersama ibunya Katharyn Briggs membaharui tes: *Myers-Briggs Type Indocator (MBTI*) yang bertujuan untuk membuat sebuah psiko-tes yang dapat menggolongkan manusia sesuai dengan teori Jung sekaligus merumuskan teori Jung untuk penggunaan praktis. Teori Jung ini di rumuskan dalam setiap pertanyaan dan dalam setiap perkembangan dari tes *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI*). Dalam rumusan itu mereka memperluas sekaligus merumuskannya secara eksplisit sikap penilai dan pengamat, yang oleh Jung disinggung secara implisit. Mereka merasa penting untuk merumuskan preferensi ini karena dua hal, *pertama*: untuk menjelaskan identitas sikap dan tingkah laku bagi dunia luar. *Kedua*: sebagai penghubung Extraver dan Introver, sekaligus untuk mengidentifikasi fungsi dominan dan pembantu dari kedua orientasi dasar tersebut. Kelompok garis keras aliran Jung, tidak setuju dengan adanya tafsiran tambahan yang dibuat di atas, namun MBTI tetap diterima, diakui, dan digunakan secara luas sebagai salah satu psiko-test terbaik.

b. Konsep Teori*Myers Briggs Type Indicator*

MBTI bersandar pada empat dimensi utama yang saling berlawanan (dikotomis). Walaupun berlawanan sebetulnya kita memiliki semuanya, hanya saja kita lebih cenderung / nyaman pada salah satu arah tertentu. Seperti es krim dan coklat panas, mungkin kita mau dua-duanya tetapi cenderung lebih menyukai salah satunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing ada sisi positifnya tapi ada pula sisi negatifnya. Nah, seperti itu pula dalam skala kecenderungan MBTI. Berikut empat skala kecenderungan MBTI :

1) Extrovert (E) vs. Introvert (I).

   Dimensi EI melihat orientasi energi individu ke dalam atau ke luar. Ekstrovert artinya tipe pribadi yang suka dunia luar. Individu suka bergaul, menyenangi interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, serta berfokus pada dunia luar dan action oriented. Mereka bagus dalam hal berurusan dengan orang dan hal operasional. Sebaliknya, tipe introvert adalah mereka yang suka dunia dalam (diri sendiri). Mereka senang menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Mereka mampu bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan focus. Mereka bagus dalam pengolahan data secara internal dan pekerjaan back office.

2) Sensing (S) vs. Intuition (N).

   Dimensi SN melihat bagaimana individu memproses data. Sensing memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit, praktis, realistis dan melihat data apa adanya. Mereka menggunakan pedoman pengalaman dan data konkrit serta memilih cara-cara yang sudah terbukti. Mereka fokus pada masa kini (apa yang bisa diperbaiki sekarang). Mereka bagus dalam perencanaan teknis dan detail aplikatif. Sementara tipe intuition

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproses data dengan melihat pola dan hubungan, pemikir abstrak, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Mereka berpedoman imajinasi, memilih cara unik, dan berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa mendatang). Mereka inovatif, penuh inspirasi dan ide unik. Mereka bagus dalam penyusunan konsep, ide, dan visi jangka panjang.

3) Thinking (T) vs. Feeling (F)

Dimensi ketiga melihat bagaimana orang mengambil keputusan. Thinking adalah mereka yang selalu menggunakan logika dan kekuatan analisa untuk mengambil keputusan. Mereka cenderung berorientasi pada tugas dan objektif. Terkesan kaku dan keras kepala. Mereka menerapkan prinsip dengan konsisten. Bagus dalam melakukan analisa dan menjaga prosedur/standar. Sementara feeling adalah mereka yang melibatkan perasaan, empati serta nilai-nilai yang diyakini ketika hendak mengambil keputusan. Mereka berorientasi pada hubungan dan subjektif. Mereka akomodatif tapi sering terkesan memihak. Mereka empatik dan menginginkan harmoni. Bagus dalam menjaga keharmonisan dan memelihara hubungan

4) Judging (J) vs. Perceiving (P).

Dimensi terakhir melihat derajat fleksibilitas seseorang. Judging di sini bukan berarti judgemental (menghakimi). Judging

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak teratur (tidak melompat-lompat). Mereka tidak suka hal-hal mendadak dan di luar perencanaan. Mereka ingin merencanakan pekerjaan dan mengikuti rencana itu. Mereka bagus dalam penjadwalan, penetapan struktur, dan perencanaan step by step. Sementara tipe perceiving adalah mereka yang bersikap fleksibel, spontan, adaptif, dan bertindak secara acak untuk melihat beragam peluang yang muncul. Perubahan mendadak tidak masalah dan ketidakpastian membuat mereka bergairah. Bagus dalam menghadapi perubahan dan situasi mendadak.[8]

c. Type Kepribadian Menurut MBTI

1) ENFJ *(Extroverted Feeling With Intuting)*

Perasaan extrovert lewat intuisi. Tipe orang ini adalah suka bicara. Mereka cenderung melebih-lebihkan kawannya. Mereka akan menjadi orang tua yang baik, tapi enderung membiarkan diri mereka dimanfaatkan oleh orang lain. Mereka cocok menjadi : *Ahli terapi, guru, eksekutif perusahaan dan sales.*

2) ENFP *(Extroverted Intuiting With Feeling)*

Pengintuisian extrovert lewat perasaan. Tipe orang ini suka hal-hal yang baru dan kejutan. Mereka sangat dikuasai oleh perasaan dan ekspresi. Mereka sangat peka dengan perubahan

[8]Putu Apriayani, "Pengaruh Kesesuaian Tipe Kepribadian Pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1 (Februari 20014), hal.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh dan mempunyai kesadaran diri yang baik. mereka cocok menjadi : *Sales, politisi, dan aktor*

3) ENTJ *(Extroverted Thinking With Intuiting)*

Berfikir ekstrovert dengan intuisi. Tipe kepribadian ini adalah orang yang suka dirumah dan berkumpul dengan keluarga. Mereka menyenangi organisasi dan struktur yang tertata. Tipe ini sangat cocok untuk *eksekutif perusahaan dan administrator*

4) ENTP *(Extroverted Intuiting With Thinking)*

Pengintuisian ekstrovert dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang hidup dan bersemangat, tidak cuek, dan tidak pula rapi. Sebagai pasangan, mereka sedikit tidak menyenangkan, khususnya seara ekonomi. Mereka cocok menjadi *analis dan entertainer*. Mereka juga cenderung ingin mengedepankan diri.

5) ESFJ *(Extroverted Feeling With Sensing*

Perasaan ekstrovert dengan mengindra. Tipe ini adalah orang yang menyukai harmoni. Mereka bisa tegas untuk menyatakan "ya atau tidak". Mereka cenderung tergantung, terutama pada orang tua dan kemudian pada keluarga. *Mereka mengabdikan hati dan hidupnya untuk orang lain.*

6) ESFP *(Extroverted sensing with feeling*

Mengindra ekstrovert dengan perasaan. Orang ini bersifat impulsif, mereka tidak tahan dengan kecemasan. Mereka cocok sebagai sosok yang tampil kedepan karena sangat menyenangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

public relation dan sangat senang dengan telepon. Mereka tidak akan pernah menyenangi hal-hal akademis, terutama sains.

7) ESTJ *(Extroverted thinking with sensing*

Berfikir ekstrovert dengan mengindra. *Mereka adalah pasangan yang bertanggung jawab, orang tua yang baik dan pekerja yang loyal*. Mereka bersifat realistis, mambumi, tapi dan menyayangi tradisi yang berlaku.

8) ESTP *(Extroverted sensing with thinking)*

Mengindra extrovert dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan , kadang canggih, kadang sembrono, seperti James Bond. Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen. *Mereka dapat menjadi pengusaha atau artis yang baik.*

9) INFJ *(Introverted intuiting with feeling)*

Pengintuitian introvert dengan perasaan. Tipe ini adalah pelajar atau pekerja serius yang benar-benar ingin punya andil. Mereka suka menyendiri dan mudah tersinggung. Mereka bisa menjadi pasangan yang baik dan seara fisik sangat menyenagkan. Mereka dianggap mampu memahami aspek kejiwaan orang lain. *Mereka dapat menjadi terapis, pengabdi masyarakat dan menteri yang baik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) INFP *(introverted feeling with intuiting)*

Perasaan intreovert dengan intuisi. Mereka ini adalah orang-orang yang idealis, mau mengorbankan dirinya,sangat dingin dan mampu menahan diri. Mereka lebih mementingkan keluarga, tapi dengan cara yang santai. Anda akan menemukan *mereka berkiprah dibidang psikologi, arsitekturm, agama tapi tidak dalam bisnis.*

11) INTJ *(Introverted intuiting with thinking)*

Pengintuisian dengan berfikir. Ini adalah tipe yang paling independen dibanding tipe-tipe yang lain. Mereka *menyenangi logika dan gagasan baru* serta mau terjun kedalam penelitian ilmiah. Tapi tidak jarang diantara mereka menjadi orang yang picik.

12) INTP *(introverted thinking with intuiting)*

Berpikir introvert dengan intuisi. Orang ini dapat dipercaya, selalu berpikir masak-masak, dan pemaaf serta sangat mencintai buku. Mereka cenderung sangat hemat dengan bahsa yang dipakai, menyenangi logika dan matematika. Mereka cocok jadi filosof atau ilmuan teoritis, tapi tidak tepat menjadi penulis atau sales.

13) ISFJ *(Introverted sensing with feeling)*

Pengindraan introvert dengan perasaan. Orang ini senang melayani dan pekerja keras. Mereka tidak menyenangi waktu luang dan akan berusaha mencari-cari masalah apabila tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dikerjaan. *Mereka cocok menjadi perawat, guru, sekretaris, pustakawan , manager, menejr menengah dan ibu rumah tangga.*

14) ISPF *(Introverted feeling with sensing)*

Perasaan introvert dengan mengindra. Mereka ini adalah orang yang pemalu dan cepat lelah, tidak suka bicara tapi senang pekerja fisik. *Mereka cocok jadi pelukis, pematung, komposer, dan penari (seni seara umum), dan mereka mencintai alam.* Mereka ini tidak terlalu peduli dengan komitmen.

15) ISTJ *(Introverted sensing with thinking)*

Perasaan introvert dengan berfikir. Mereka ini adalah tulang punggung kekuatan. Mereka saling berusaha mengubah pasangan atau orang lain. *Mereka cocok menjadi praktisi bank, auditor, akuntan, analis pajak, pengawas perpustakaan, dan rumah sakit, pebisnis, dan sebagainya.*

16) ISTP *(Introverted thinking with sensing)*

Berpikir introvert dengan mengindra. Orang semaam ini menyenangi tindakan, tidk memiliki rasa takut dan selalu ingin gembira. Mereka akan sangat impulsif dan berbahay apabila dihentikan. *Mereka lebih menyenangi perkakas, alat-alat dan senjata, dan biasanya cocok sebagai ahli teknik*. Mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang berkomunikasi dan kerap didiagnosis sebagai orang yang hiperaktif. Biasanya orang semacam ini tidak pintar disekolah.[9]

d. Manfaat*Myers Briggs Type Indicator*

1) Untuk Bimbingan Konseling, tes ini sangat berguna untuk pengembangan karir, dan dapat juga digunakan untuk panduan untuk memilih pendidikan ke jenjang selanjutnya bahkan profesi yang sesuai dengan kepribadian.

2) Untuk Pengembangan diri, dengan tes MBTI, individu dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam diri sendiri. Individu dapat lebih fokus untuk mengembangkan kelebihan dan memperbaiki sisi negatif dalam diri.

3) Memahami orang lain dengan cara yang lebih baik Tes MBTI juga dapat memperbaiki hubungan dan cara pandang individu terhadap orang disekitarnya. Individu akan dapat memahami dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

3. I Am Super Student

I Am Super Student adalah kegiatan motivasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan motivasi ini digunakan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya cita-cita dan usaha dalam meraihnya. Dalam kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa menjadi fokus sebagai bekal meraih cita-cita dan menghadapi persaingan intelektual di

[9]Isabel Briggs Myers, *A Guide Understanding Your Result On The Instrument,* (California: Mountain, 2012) hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah. I Am Super Student ini terdiri beberapa tahapan, sebagai berikut :

a. Positif Thinking. Berfikir positif, akan membentuk kita seebagai pribadi yang lebih baik. Pemikiran yang positif, akan menciptakan kata-kata yang baik dan tindakan yang baik. Ketika kata-kata dan tindakan yang baik itu menjadi kebiasaan akan menjadikan karakter kita menjadi lebih baik.
b. Good Habit (kebiasaan yang baik). Jika kita melakukan kebiasaan yang baik, maka secara otomatis karakter kita akan ikut menjadi karater yang baik. Penanaman bahwa apa yang kita lakukan hari ini akan menjadi buah untuk hari esok. Seperti halnya kata-kata yang sering kita dengar bahwasanya apa yang kita capai hari ini adalah buah dari kebiasaan kita 5 tahun yang lalu. Menuliskan rencana kegiatan yang positif dan berusaha melakukannya dengan setiap hari akan membuat individu terbiasa dan akan membuat karakter yang baik pada individu, tidak hanya membentuk karater yang baik menuliskan kegiatan yang kita lakukan sehari-hari juga akan memberikan kita motivasi agar lebih teratur dalam melakukan kegiatan sehingga akan selesai tepat waktu. Good habit juga merupakan kegiatan untuk memantaskan diri sebagai individu dengan cita-cita tinggi.
c. Be Your Self (menjadi diri sendiri). Peneliti menekankan bahwasanya menjadi diri sendiri itu penting karena dengan kita menjadi diri sendiri berarti kita mempunyai kepercayaan diri untuk mengantarkan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meraih cita-cita kita. Dalam materi ini pemateri menekankan poin penting, antara lain :

1) Manusia itu spesial dan unik. Menyadari keunikkan dan spesial kita untuk menjadikan hal tersebut peluang keberhasilan kita.
2) Tidak ada seorangpun di dunia ini diciptakan oleh Allah sama dengan yang lainnya. Oleh karena itu kita harus meyakini bahwasanya setiap individu mempunyai kelebihan sendiri yang pasti akan berbeda dengan individu lainnya.
3) Setiap orang adalah yang terbaik. Allah SWT menciptakan manusia adalah sebaik-baiknya manusia, yang menjadikan manusia buruk adalah dirinya sendiri. Menjadi terbaik memang sulit, namun kebiasaan yang baik akan membentuk kita sebagai individu yang baik, yang mampu bersaing dengan orang-orang baik diluar sana. Minder adalah sebuah kegiatan yang akan menghambat kita untuk mencapai masa depan dan kesuksesan kita.

d. Never Give Up (pantang menyerah). Ketika sedang berjalan tersandung atau jatuh maka kita harus berdiri untuk mencapai tujuan kita. Seperti halnya cita-cita, dalam kita akan menghadapi cobaan bahkan kegagalan dalam menapai cita-cita, tapi kita harus bangkit agar kita dapat meraih tujuan tertinggi kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Impian dan Cita-Cita, impian dan cita-cita itu mengarahkan tindakan. Kita bisa menjadikan impian kita sebagai motivasi kita. Berpedoman pada motto “gagal itu biasa, bangkit itu luar biasa”.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. IMPLEMENTASI MBTI UNTUK PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA: STUDI PERBEDAAN TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING oleh Farida Agus Setiawati, Agus Triyanto, dan Nanang Erma Gunawan, Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan alat tes *Myers Briggs Type Indicator*. Sedangkan, perbedaan terletak pada tujuan penggunaan alat tes. Jika pada penelitian tersebu menggunakan alat tes *Myers Briggs Type Indicator* untuk mengetahui perbedaan mahasiswa bimbingan konseling. Penelitian ini menggunakan alat tes *Myers Briggs Type Indicator* untuk mengetahui minat siswa agar lebih mudah mengarahkan siswa dalam pengambilan keputusan karier.
2. PROGRAM BIMBINGAN KARIER BERDASARKAN PENDEKATAN *MYERS BRIGGSTYPE INDICATOR* UNTUK MENINGKATKAN PEMBUATAN KEPUTUSAN (Penelitian Eksperimen Kuasi di kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015) oleh Rida Zuraida, Universitas Pendidikan Indonesia. Persamaan pembuatan penelitian ini bertujuan untuk menggali kemampuan pengambilan keputusan karier siswa, namun perbedaan terletak dari obyek penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika pada penelitian tersebut menggunakan lokasi siswa di Sekolah, maka penelitian ini menggunakan siswa yang ada didesa dengan latar belakang sekolah yang berbeda.

3. PENGARUH KESESUAIAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA MAHASISWA AKUNTANSI oleh Putu Apriyani P, Universitas Udayana. Persamaan penelitian terebut dengan penelitian ini adalah penggunaan alat tes *Myers Briggs Type Indicator* untuk mengetahui kepribadian dan minat kerja. Namun, perbedaan terletak pada penggunaan hasil test. Jika hasil tes *Myers Briggs Type Indicator* penelitian tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian kinerja dengan kepribadian, maka pada penelitian ini menggunakan hasil tes *Myers Briggs Type Indicator* untuk melihat minat dan kepribadian siswa untuk mengarahkan siswa mengambil keputusan karier.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.[10]

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) cet.
17, hlm. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis kerja (Ha) dinyatakan ada pengaruh Bimbingan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Myerr Briggs Type Indicator* Terhadap Kemampuan Pemilihan Karir Siswa kelas 3SMP Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Dan hipotesis nihil (Ho) dinyatakan tidak ada pengaruh Bimbingan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Myerr Briggs Type Indicator* Terhadap Kemampuan Pemilihan Karir Siswa kelas 9 Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id